

PENYALAHGUNAAN BEASISWA KJMU OLEH MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL & HUKUM UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Latif Admadi *¹
Abdul Haris Fatgehipon ²
Nandi Kurniawan ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta

*e-mail: latifadmadi_1407621057@mhs.unj.ac.id; Pertahanan@yahoo.com; nandikurniawan@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi dan bentuk-bentuk penyalahgunaan dana beasiswa Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Hukum Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena maraknya penggunaan dana beasiswa yang tidak sesuai dengan peruntukannya, seperti digunakan untuk keperluan konsumtif, hiburan, hingga investasi pribadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap sebelas mahasiswa penerima KJMU serta satu koordinator fakultas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi penyalahgunaan dana KJMU berasal dari dua faktor utama: internal dan eksternal. Faktor internal meliputi niat, sifat oportunistik, dan ketidakmampuan mengelola emosi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup tekanan ekonomi keluarga dan perilaku yang dipelajari dari lingkungan sosial. Bentuk penyalahgunaan yang ditemukan meliputi penggunaan dana untuk keperluan non-akademik seperti belanja online, hiburan, kontribusi rumah tangga, hingga memanipulasi dokumen administratif. Temuan ini menunjukkan bahwa program KJMU memerlukan sistem pengawasan dan pendampingan yang lebih ketat agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Beasiswa, KJMU, Penyalahgunaan, Mahasiswa, Perilaku

Abstract

This study aims to describe the motivations and forms of misuse of the Jakarta Superior Student Card (KJMU) scholarship funds by students of the Faculty of Social Sciences and Law at Universitas Negeri Jakarta. The research was prompted by the growing phenomenon of scholarship funds being used for purposes beyond their intended academic support, such as for consumption, entertainment, and personal investments. This study employs a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving eleven KJMU recipients and one faculty coordinator. The findings indicate that the motivations for misusing KJMU funds stem from two primary factors: internal and external. Internal factors include intent, opportunistic traits, and poor emotional regulation. External factors comprise family economic pressure and learned behaviors from the social environment. Forms of misuse identified in this research include the use of scholarship funds for non-academic purposes such as online shopping, entertainment, household contributions, and manipulation of administrative documents. These findings suggest that the KJMU program requires a more rigorous system of supervision and mentoring to ensure its objectives are fully realized.

Keywords: Scholarship, KJMU, Misuse, Students, Behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membentuk fondasi pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, setiap individu berpeluang memperoleh kehidupan yang lebih baik secara sosial maupun ekonomi (Kewuel, 2014). Negara berkewajiban menjamin terpenuhinya hak warga negara untuk mendapatkan pendidikan, khususnya bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 34 ayat (2) UUD 1945. Salah satu upaya untuk mewujudkan keadilan sosial di bidang pendidikan adalah melalui program bantuan biaya pendidikan yang diluncurkan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sejak tahun 2016 telah menyelenggarakan program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU), yaitu bantuan biaya pendidikan penuh bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu yang diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Program ini bertujuan untuk memperluas akses dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi bagi masyarakat miskin yang berprestasi (Sagita, 2021). Namun, dalam praktiknya, terdapat dugaan penyalahgunaan dana beasiswa oleh sebagian penerima, yang menggunakan bantuan tersebut untuk kepentingan non-akademik seperti kebutuhan konsumtif dan rekreasi pribadi, sehingga tidak sesuai dengan peruntukannya.

Temuan awal pra-survei menunjukkan bahwa setidaknya terdapat beberapa mahasiswa penerima KJMU yang diduga menyalahgunakan dana beasiswa. Hal ini mengindikasikan adanya celah dalam sistem pengawasan dan kontrol program yang seharusnya menjamin akuntabilitas penggunaan dana publik. Studi sebelumnya oleh Amelia (2025) dan Nafisah (2022) telah membahas pelaksanaan dan efektivitas KJMU, namun belum secara spesifik menyoroti bentuk-bentuk penyalahgunaan serta faktor-faktor penyebabnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penyalahgunaan dana beasiswa KJMU oleh mahasiswa serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab tindakan tersebut di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan berbasis keadilan sosial, serta manfaat praktis sebagai bahan evaluasi kebijakan dan edukasi etika penggunaan dana bantuan pendidikan di kalangan mahasiswa penerima manfaat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami dan menggambarkan penyalahgunaan dana beasiswa Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengungkap motivasi serta bentuk-bentuk penyalahgunaan dana bantuan pendidikan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pemilihan metode ini bertujuan untuk menangkap realitas sosial dan perilaku mahasiswa secara mendalam melalui pengamatan langsung dan wawancara sebagai sumber utama data.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pedoman wawancara, catatan lapangan, perangkat perekam audio, serta formulir observasi. Selain itu, dokumentasi visual seperti foto serta dokumen administratif digunakan sebagai pelengkap data lapangan. Alasan utama dilakukannya penelitian ini adalah ditemukannya indikasi penyalahgunaan dana KJMU oleh sejumlah mahasiswa berdasarkan hasil pra-survei. Beberapa mahasiswa penerima beasiswa diketahui menggunakan dana untuk keperluan non-akademik seperti konsumsi pribadi, rekreasi, dan pembelian barang-barang yang tidak berhubungan dengan kebutuhan studi. Kondisi ini menunjukkan adanya masalah dalam implementasi serta pengawasan program bantuan pendidikan yang seharusnya mendukung mahasiswa dari keluarga kurang mampu untuk menyelesaikan studi mereka secara optimal.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (Moleong, 2018), yang meliputi tiga tahap utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi relevan dari hasil wawancara dan observasi, menyederhanakan temuan menjadi poin-poin utama yang menggambarkan penyalahgunaan dana. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif untuk mempermudah interpretasi dan identifikasi pola-pola tertentu. Pada tahap akhir, verifikasi dilakukan untuk menilai keterkaitan antara data dengan fokus penelitian guna menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara mendalam terhadap mahasiswa penerima beasiswa Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta serta

pengamatan langsung di lapangan, ditemukan bahwa penyalahgunaan dana beasiswa merupakan fenomena yang cukup umum terjadi. Penyalahgunaan tersebut dilakukan dalam dua bentuk utama, yaitu secara terbuka dan secara tertutup, dengan motif dan latar belakang yang beragam, baik dari aspek internal maupun eksternal mahasiswa.

Secara umum, motivasi penyalahgunaan dipengaruhi oleh tiga faktor internal utama: niat, sifat pribadi, dan daya emosional. Sementara itu, dari sisi eksternal, kondisi ekonomi keluarga dan pengaruh lingkungan sosial berperan signifikan dalam mendorong mahasiswa menyalahgunakan dana beasiswa. Mahasiswa memanfaatkan dana KJMU untuk keperluan konsumtif, seperti membeli barang elektronik, nongkrong di kafe, dan berlibur, bahkan dalam beberapa kasus digunakan untuk membayar utang keluarga atau berinvestasi. Tidak jarang juga ditemukan tindakan manipulatif seperti pemalsuan laporan kegiatan pengabdian masyarakat dan praktik peminjaman dana kepada pihak ketiga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan beasiswa KJMU tidak semata-mata terjadi karena ketidaktahuan mahasiswa terhadap peruntukan dana, melainkan sebagai respons adaptif terhadap tekanan psikologis, kondisi ekonomi yang sulit, dan dinamika sosial di lingkungan kampus. Fenomena ini dapat dianalisis lebih dalam melalui pendekatan teori psikologi perilaku, teori sosiologi deviasi, dan konsep hierarki kebutuhan.

1. Faktor Internal dan Teori Perilaku Terencana

Dalam konteks internal, teori Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) sangat relevan menjelaskan niat sebagai determinan utama dalam tindakan menyimpang mahasiswa. Mahasiswa yang sejak awal memiliki intensi untuk menggunakan dana di luar kepentingan akademik cenderung lebih mudah melakukan penyalahgunaan. Hal ini diperkuat oleh pengakuan informan yang menyatakan bahwa mereka sengaja menyisihkan sebagian dana untuk kebutuhan pribadi atau sosial, meskipun menyadari bahwa tindakan tersebut tidak sesuai peraturan.

Sifat permisif terhadap pelanggaran dan lemahnya pengendalian diri memperkuat kecenderungan perilaku menyimpang. Seperti dijelaskan oleh Narwoko dan Suyanto (2004), penyimpangan terjadi ketika individu tidak lagi mendasarkan tindakannya pada nilai dan norma masyarakat, melainkan pada rasionalitas pribadi. Temuan ini diperkuat oleh Anggraeni dan Harun (2019) yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang berkembang seiring waktu melalui rasionalisasi dan interaksi sosial yang longgar terhadap norma.

2. Daya Emosional dan Teori *Coping Behavior*

Penggunaan dana KJMU untuk "healing" atau aktivitas rekreasi juga dapat dimaknai sebagai bentuk coping behavior, seperti dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman (1984). Ketika mahasiswa mengalami tekanan emosional atau akademik, mereka cenderung menggunakan sumber daya yang tersedia, dalam hal ini dana beasiswa, sebagai mekanisme pengalihan stres. Namun, strategi ini tergolong maladaptif karena tidak menyelesaikan masalah dasar dan justru melanggar tujuan pemberian beasiswa.

3. Faktor Eksternal dan Teori Maslow

Dari sisi eksternal, Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (dalam Sumarwan, 2011) dapat menjelaskan bahwa mahasiswa menggunakan dana beasiswa untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal (fisiologis), keamanan ekonomi keluarga (rasa aman), hingga kebutuhan akan penerimaan sosial (sosial) dan pengakuan status (ego). Ketika kebutuhan dasar tidak terpenuhi secara layak, maka orientasi terhadap aktualisasi diri sebagai tujuan pendidikan menjadi terabaikan. Penggunaan dana untuk memenuhi kebutuhan konsumtif sosial seperti nongkrong, bermain gim, atau membeli barang bermerek menggambarkan bahwa beasiswa telah bergeser maknanya dari "alat pendukung pendidikan" menjadi "alat kompensasi sosial".

4. Perilaku Menyimpang dan Teori Asosiasi Diferensial

Penyalahgunaan dana juga dapat dianalisis melalui teori asosiasi diferensial oleh Sutherland (dalam Anggraeni & Harun, 2019). Mahasiswa yang berada dalam lingkungan

dengan norma permisif terhadap penyalahgunaan dana lebih rentan untuk mengikuti pola serupa. Ketika tindakan menyimpang tersebut tidak mendapat sanksi atau bahkan ditoleransi dalam lingkup pergaulan, maka terjadi proses internalisasi norma baru yang melegitimasi penyimpangan sebagai hal yang “wajar”.

5. Bentuk Penyalahgunaan: Terbuka dan Tertutup

Penyalahgunaan terbuka, seperti penggunaan dana untuk belanja konsumtif atau liburan, menunjukkan adanya normalisasi perilaku menyimpang di ruang publik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol sosial informal dalam lingkungan kampus lemah dan tidak mampu menekan perilaku devian.

Sementara itu, penyalahgunaan tertutup yang mencakup pemalsuan laporan dan praktik pinjam-meminjam dana, menunjukkan sisi lain dari penyimpangan yang bersifat sistemik dan terstruktur. Dalam konteks ini, konsep *white-collar crime* (Sutherland) dan teknik netralisasi (Sykes dan Matza, 1957) dapat menjelaskan bahwa penyimpangan dilakukan dengan menggunakan justifikasi moral untuk menghindari rasa bersalah dan mempertahankan citra diri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan beasiswa Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh dinamika psikologis, sosial, dan struktural. Secara substansial, perilaku penyalahgunaan tidak sekadar mencerminkan ketidaktahuan terhadap aturan, tetapi lebih kepada proses rasionalisasi individu dalam merespons tekanan ekonomi, tuntutan sosial, serta lemahnya pengawasan institusional.

Temuan ini mengungkap bahwa motivasi penyalahgunaan berakar dari interaksi antara niat pribadi, sifat permisif terhadap pelanggaran, serta ketidakmampuan dalam mengelola emosi. Di sisi lain, tekanan ekonomi keluarga dan norma kelompok yang permisif terhadap penggunaan dana beasiswa secara konsumtif memperkuat kecenderungan menyimpang. Bentuk penyalahgunaan pun bervariasi, mulai dari penggunaan dana untuk kebutuhan non-akademik seperti hiburan dan barang mewah, hingga praktik manipulatif seperti pemalsuan laporan dan peminjaman dana kepada pihak lain. Fakta ini memperlihatkan adanya jarak antara tujuan ideal program beasiswa sebagai alat peningkatan kualitas pendidikan, dengan realitas implementasi di tingkat individu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya menjawab tujuan utama untuk memahami bentuk dan motivasi penyalahgunaan, tetapi juga memberikan makna baru bahwa ketidaktegasan sistem kontrol dan minimnya edukasi etika publik berperan dalam mengaburkan batas antara bantuan pendidikan dan konsumsi pribadi. Ke depan, penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan dengan mengkaji faktor struktural seperti desain program beasiswa, mekanisme seleksi, serta efektivitas pengawasan lintas institusi untuk membangun sistem beasiswa yang lebih adaptif, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Jurnal:

- Afriansyah, Anggi. (2017). Implementasi Program Kartu Jakarta Pintar di DKI: Peluang dan Tantangan Dalam Pemenuhan Keadilan Sosial di Bidang Pendidikan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 55-68.
- Amelia, Z. (2025). Evaluasi Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) di Wilayah Kelurahan Rawamangun. *Repository.unj.ac.id*.
- Angelina, Maria Clara. (2024). Pengaruh Perilaku Penerimaan Bantuan Dana KJMU terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Universitas Nasional. *Repository.unas.ac.id*.
- Febrianto, S. (2024). Penyalahgunaan Dana Kartu Indonesia Pintar Kuliah dan Dampaknya Terhadap Pendidikan di Indonesia. *Collegium Studiosum Journal*, 7(1), 28-36.
- Kewuel, Hipolitus Kristoforus, (2014). Sistem Pendidikan Nasional Dan Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Antropologi, *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2 (2), 49-59.

Laia, A. (2021). Mekanisme Dan Persyaratan Beasiswa Daerah. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2, 226-236.

Nafisah, S. (2022). Efektivitas Program Beasiswa Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul. *Repository.unj.ac.id*.

Dari Buku Teks:

Dwi, J. Narwoko & Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Prenada Media.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.

Suwarman, U. (2011). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Yusriani, O. (2022). *Bab 2 Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan (Vol. 10)*. Promosi Kesehatan Masyarakat.